

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERBUB DINIYAH KABUPATEN PASURUAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PROGRAM TAHFIDZ TPQ AL-IHSAN LEBAK PASURUAN

Fatimatuz Zahro¹, Syamsul Ma'arif², Sahudi³

¹ UINSA Surabaya, Jawa Timur Indonesia

e-mail: fatimaaa1004@gmail.com,

² UINSA Surabaya, Jawa Timur Indonesia

e-mail: samsulmaarif@uinsby.ac.id

³ UINSA Surabaya, Jawa Timur Indonesia

e-mail: sahudiuinsa@gmail.com

DOI : 10.35719/leaderia.v5i2.618

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Peraturan Bupati (Perbub) Diniyah* tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah di Kabupaten Pasuruan, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan di Program Tahfidz TPQ Al-Ihsan, Lebak Pasuruan. Peraturan ini memberikan landasan hukum bagi penyelenggaraan pendidikan agama dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan melalui program-program seperti tahfidz Al-Qur'an. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengevaluasi implementasi Peraturan Bupati (Perbub) Diniyah di Kabupaten Pasuruan, khususnya dalam Program Tahfidz di TPQ Al-Ihsan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbub ini berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama dengan menyediakan kerangka hukum dan operasional yang terstruktur. TPQ Al-Ihsan telah berhasil mengadaptasi kebijakan ini melalui pengembangan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan pembelajaran agama dan pendidikan umum, serta menerapkan metode pengajaran dinamis yang diperbarui secara berkala. Meskipun terdapat pelatihan berkelanjutan untuk pengajar, tantangan terkait kualifikasi pengajar, kehadiran santri, dan dukungan orang tua masih menjadi kendala. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan bertahap, namun evaluasi menunjukkan perlunya perbaikan dalam beberapa aspek untuk mengoptimalkan hasil pendidikan tahfidz dan pendidikan agama secara keseluruhan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, orang tua, dan stakeholder lainnya dalam mendukung keberhasilan program Diniyah di TPQ Al-Ihsan.

Kata Kunci: Perbub Diniyah, Mutu Pendidikan, TPQ

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Diniyah Regent's Regulation (Perbub) regarding Compulsory Diniyah Madrasah Study in Pasuruan Regency, with a focus on improving the quality of education in the Tahfidz TPQ Al-Ihsan Program, Lebak Pasuruan. This regulation provides a legal basis for the implementation of religious education and aims to improve the quality of religious education through programs such as tahfidz Al-

Qur'an. The research uses qualitative methods with observation, interview and documentation techniques. This research evaluates the implementation of the Diniyah Regent Regulation (Perbup) in Pasuruan Regency, especially in the Tahfidz Program at TPQ Al-Ihsan. The research results show that this Perbup plays an important role in improving the quality of religious education by providing a structured legal and operational framework. TPQ Al-Ihsan has succeeded in adapting this policy through developing an integrated curriculum that combines religious learning and general education, as well as implementing dynamic teaching methods that are updated regularly. Even though there is ongoing training for teachers, challenges related to teacher qualifications, student attendance, and parental support are still obstacles. The implementation of learning is carried out in a structured manner with a gradual approach, however the evaluation shows the need for improvement in several aspects to optimize the results of tahfidz education and religious education as a whole. This research emphasizes the importance of collaboration between the community, parents and other stakeholders in supporting the success of the Diniyah program at TPQ Al-Ihsan.

Keywords: *Perbup Diniyah, Education Quality, TPQ*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebijakan pendidikan agama sering kali disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal, termasuk di wilayah yang menjunjung tinggi tradisi agama yang kuat. Salah satu kebijakan tentang pendidikan agama yang menonjol adalah Peraturan Bupati (Perbup) Diniyah, yang sudah diterapkan di beberapa wilayah di Jawa Timur, salah satunya adalah Kabupaten Pasuruan. Perbup Diniyah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hukum, tetapi juga sebagai landasan bagi program pendidikan agama lainnya yang lebih lanjut seperti program tahfidz. Program ini berfokus pada penghafalan al-qur'an dan penguatan pemahaman agama. Dengan adanya Perbup ini, berharap program tahfidz ini dapat diimplementasikan secara lebih terstruktur dan sistematis.

Persoalannya adalah agar dapat berperan aktif dalam dinamika pendidikan nasional, penyelenggaraan Pendidikan Diniyah, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an, perlu dievaluasi kualitas kerjanya dan diperbaiki layanan pendidikannya sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat. Dengan kesadaran ini, tujuan utama TPQ juga mengharuskan adanya manajemen yang lebih baik dalam pengelolaan lembaga. Seperti yang kita ketahui, tujuan utama TPQ adalah sebagai lembaga kursus (pendidikan luar sekolah) keagamaan yang berkualitas, bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (baik dalam perilaku maupun keilmuan). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan lembaga yang lebih baik dan profesional. Menanggapi tantangan ini, perlu ditetapkan Standar Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada aspek-aspek manajemen yang lebih baik, yaitu sistemik, terencana, transparan, dan mandiri. Ketentuan ini dimaksudkan sebagai tolok ukur bagi setiap penyelenggara TPQ untuk menyelenggarakan sistem manajemen pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik dan berkualitas. (Usman, 2015).

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, mencakup aspek-aspek seperti hasil akademik, perkembangan karakter, serta keterampilan sosial dan emosional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari perencanaan yang matang. Mutu pendidikan juga berfokus pada pengembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan berkualitas tinggi berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia, mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan secara efektif. Secara keseluruhan, mutu pendidikan adalah konsep kompleks yang melibatkan berbagai elemen dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu. (Suhadi Winoto, 2021)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Peraturan Bupati (Perbup) mengenai Wajib Belajar Madrasah Diniyah di Kabupaten Pasuruan, dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan di Program Tahfidz TPQ Al-Ihsan, Lebak Pasuruan. Melalui analisis kebijakan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai peran kebijakan Perda Diniyah dalam mendukung pendidikan keagamaan, khususnya pendidikan tahfidz setelah santri menyelesaikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Selain itu, akan diteliti pengaruh Perda Diniyah terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam lingkup program tahfidz, mencakup aspek kurikulum, metode pengajaran, hingga penilaian hasil belajar santri. Artikel ini juga akan membahas tantangan dan peluang dalam pelaksanaan kebijakan tersebut di lembaga pendidikan berbasis masyarakat, seperti TPQ.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna generalisasi. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validasi. Langkah-langkahnya mencakup persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil penelitian. (Zuchri Abdussamad, 2021)

Penelitian ini berlokasi di TPQ Al-Ihsan Gondang, Lebak, Winonan, Pasuruan. Dengan pertimbangan bahwa TPQ ini adalah TPQ satu-satunya yang ada di kecamatan winongan yang mempunyai TPQ dengan program tahfidz yang berbeda. Program TPQ yang berbeda membuat peneliti

tertarik untuk meneliti implementasi kebijakan Perbub Diniyah Kabupaten Pasuruan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Program Tahfidz Pasca TPQ Al-Ihsan Lebak Pasuruan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kebijakan Perbub Diniyah Kabupaten Pasuruan

Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 ditetapkan untuk melaksanakan ketentuan yang terdapat dalam Pasal 31 ayat (5) Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Pasuruan. Kebijakan ini berfokus pada penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah sebagai bagian dari program Wajib Belajar di daerah tersebut. (*Perbub Kab. Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah*, 2016)

Isi dan tujuan kebijakan

Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 mengatur mengenai kewajiban belajar di pendidikan Madrasah Diniyah. Peraturan ini mencakup definisi, dasar, dan tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta menetapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh lembaga berbasis masyarakat. Selain itu, peraturan ini mengatur kewajiban peserta didik yang beragama Islam, hak dan kewajiban orang tua serta masyarakat, mekanisme pembelajaran dan evaluasi, kualifikasi pendidik, kurikulum, serta pentingnya pemantauan dan evaluasi untuk menjamin kualitas pendidikan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memberikan landasan hukum yang jelas terkait pelaksanaan pendidikan keagamaan yang diakui secara resmi oleh pemerintah daerah, serta mengatur hak dan kewajiban peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam konteks pendidikan Madrasah Diniyah. (*Perbub Kab. Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah*, 2016)

Proses Implementasi di TPQ Al-Ihsan Lebak

Pengembangan kurikulum dan metode pengajaran

Di TPQ Al-Ihlah Lebak, pengembangan kurikulum dan metode pengajaran menjadi fokus utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi anak-anak. Berikut adalah beberapa aspek penting yang diterapkan dalam proses pembelajaran:

- 1) Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum yang digunakan di TPQ Al-Ihlas mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pendidikan umum. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengaji, tetapi juga mendapatkan pendidikan formal yang mendukung perkembangan akademis dan spiritual mereka. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan umum.

2) Metode Pengajaran yang Dinamis

Metode pengajaran di TPQ Al-Ihlas selalu disesuaikan dengan arahan dari pusat atau atasan. Sistem koordinasi yang rutin dan sistematis memastikan bahwa para pengajar selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai teknik dan metode pengajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan pengajar untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Penyusunan Panduan Pengajaran

Untuk mendukung pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, TPQ Al-Ihlas menyusun buku panduan pengajaran yang komprehensif. Panduan ini dapat diakses oleh semua pengajar dan dirancang untuk memastikan bahwa metode serta materi pembelajaran terstandarisasi. Meskipun panduan ini mengikuti arahan pusat, penyesuaian dengan kondisi lokal tetap diperhatikan agar relevan dengan kebutuhan santri.

4) Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi berkala terhadap metode pengajaran yang diterapkan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Al-Ihlas. Proses evaluasi ini dilengkapi dengan umpan balik dari pengajar dan orang tua, yang berfungsi untuk menemukan cara terbaik dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Melalui evaluasi yang sistematis, TPQ Al-Ihlas berkomitmen untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan metode pengajaran demi kemajuan santri.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan dinamis, TPQ Al-Ihlas Lebak berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan agama dan umum yang seimbang serta siap menghadapi tantangan di masa depan. Evaluasi dan Umpan Balik: Mengadakan evaluasi berkala terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Sistem ini dapat dilengkapi dengan feedback dari pengajar dan orang tua untuk menemukan cara terbaik dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Peningkatan kualitas pengajar dan pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di TPQ Al-Ihsan Lebak, lembaga ini menerapkan berbagai strategi yang berfokus pada kualifikasi pengajar dan kualifikasi pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil:

1) Kualifikasi Pengajar:

- a. Pelatihan Berkelanjutan: TPQ Al-Ihsan Lebak mengadakan pelatihan rutin bagi para pengajarnya, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan pemahaman agama mereka. Pelatihan ini dilakukan bekerja sama dengan lembaga pendidikan Islam terdekat yang memiliki program pengembangan guru agama. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, para pengajar diharapkan dapat memperbarui pengetahuan dan teknik mengajar mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.
- b. Mentoring dan Pendampingan: Program mentoring juga diterapkan di TPQ Al-Ihsan, di mana pengajar yang lebih senior atau berpengalaman memberikan bimbingan kepada pengajar baru. Sistem pendampingan ini bertujuan untuk mempercepat proses pengembangan kualifikasi pengajar baru melalui transfer pengetahuan yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari pengajar yang lebih berpengalaman, diharapkan pengajar baru dapat lebih cepat beradaptasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

2) Kualifikasi Pembelajaran

- a. Rencana Pengajaran Terintegrasi: TPQ Al-Ihsan Lebak menyusun rencana pengajaran yang terintegrasi antara pendidikan umum dan kurikulum berbasis agama. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mendapatkan pengetahuan umum yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan. Kegiatan belajar mengaji dimulai sejak usia dini, dengan fokus pengembangan pada kemampuan mempelajari Al-Qur'an dan pelajaran formal.
- b. Rencana Pengajaran Terintegrasi: TPQ Al-Ihsan Lebak menyusun rencana pengajaran yang terintegrasi antara pendidikan umum dan kurikulum berbasis agama. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mendapatkan pengetahuan umum yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan.

Dengan langkah-langkah tersebut, TPQ Al-Ihsan Lebak berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengajar dan proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selalu mengikuti arahan dari pusat dengan sistem kordinasi yang rutin dan sistematis seperti berikut:

- 1) Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ihlas Lebak, anak-anak mulai belajar mengaji sejak usia dini, yakni sekitar 3 tahun

Pada tahap ini, mereka diperkenalkan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta konsep-konsep pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Pendekatan ini menjadi fondasi awal dalam proses pembelajaran agama dan literasi bagi mereka.

Program pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Ihlas dirancang khusus untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dasar sejak dini. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang agama serta kemampuan membaca yang baik. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, dengan tujuan agar proses belajar terasa menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

Dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, TPQ Al-Ihlas berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk lebih antusias dalam belajar dan mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan

- 2) Kegiatan Pembelajaran

Setelah sesi mengaji pagi, anak-anak melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia mereka. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama, tetapi juga pengetahuan umum yang relevan. Setelah menyelesaikan pendidikan di TPQ, anak-anak akan melanjutkan ke program pra menghafal selama 1,5 tahun. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka sebelum memasuki tahap tahfidz yang lebih intensif.

- 3) Program Tahfidz

Setelah lulus dari program pra menghafal, anak-anak akan melanjutkan ke tahap menghafal Al-Qur'an, yang merupakan inti dari program tahfidz di TPQ Al-Ihsan. Dalam program ini, mereka akan membaca Al-Qur'an dengan target khatam sebanyak 60 kali. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca 1/5 juz dan secara bertahap meningkat menjadi 1 hingga 3 juz. Pendekatan bertahap ini dirancang untuk memudahkan santri dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an.

- 4) Pemantauan dan Evaluasi

Kehadiran anak-anak dipantau secara ketat di TPQ Al-Ihsan. Jika ada santri yang tidak hadir, mereka diwajibkan untuk menyelesaikan "hutang" mengaji mereka. Langkah ini bertujuan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Selain itu, koordinasi rutin antara pendidik dan pihak manajemen dilakukan untuk memantau perkembangan anak serta efektivitas pengajaran yang diberikan.

Untuk mendorong kehadiran anak-anak, TPQ Al-Ihsan juga menerapkan program insentif. Penghargaan atau insentif, seperti sertifikat atau hadiah kecil, diberikan kepada santri yang memiliki catatan kehadiran yang baik. Program ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk lebih disiplin dalam mengikuti sesi belajar.

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua menjadi salah satu fokus penting di TPQ Al-Ihsan. Pertemuan dengan orang tua diadakan secara berkala untuk mendiskusikan pentingnya konsistensi anak-anak dalam belajar mengaji. Melalui pertemuan ini, orang tua juga diberikan pemahaman mengenai dampak positif dari kehadiran rutin anak di TPQ.

Dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program yang terencana, TPQ Al-Ihsan Lebak berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan akademis anak-anak.

Keterlibatan masyarakat dan stakeholder

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan serta pelaksanaan program atau proyek yang dilaksanakan di lingkungan lokal. Partisipasi ini ditandai dengan sikap yang proaktif atau reaktif (di mana masyarakat mempertimbangkan sebelum bertindak), adanya kesepakatan bersama dari semua pihak yang terlibat, tindakan nyata untuk merealisasikan kesepakatan tersebut, serta pembagian kewenangan dan tanggung jawab yang setara di antara semua pihak. (Kholik, 2023)

TPQ Al-Ihsan menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan para tokoh lokal untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan ini juga mencakup partisipasi dalam event tertentu yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.

Kendala dan Tantangan dalam Implementasi

Meskipun sudah terkoordinasi dengan baik dari segi sumber daya manusia hingga sarana dan prasarana pendidikan, Upaya terus dilakukan untuk menghindari suatu kendala agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari

berbagai pihak, TPQ Al-Ihsan berusaha untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak-anak dalam belajar agama dan mengembangkan kemampuan mereka secara holistik.

1) Kualifikasi Pengajar:

Tidak semua pengajar memiliki kualifikasi yang memadai atau pengalaman panjang dalam pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, meskipun ada pelatihan, peningkatan kualitas pengajar masih menjadi tantangan.

2) Kehadiran Anak-Anak:

Masalah kehadiran masih menjadi kendala, terutama bagi anak-anak yang memiliki tanggung jawab lain di luar madrasah atau yang memiliki lingkungan keluarga dengan prioritas berbeda. Meski ada mekanisme hutang mengaji, disiplin anak tidak selalu mudah diterapkan.

3) Dukungan Masyarakat dan Orang Tua:

Tidak semua orang tua dan masyarakat memiliki pemahaman atau antusiasme yang sama terhadap pentingnya pendidikan agama di TPQ, sehingga dalam beberapa kasus, keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat tidak maksimal.

4) Koordinasi dan Standarisasi Pengajaran:

Meskipun ada koordinasi yang rutin, beberapa pengajar masih menemui kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang seragam dan dinamis sesuai arahan dari pusat. Adanya perbedaan kemampuan dan pendekatan pengajaran juga bisa menyebabkan ketidakteraturan hasil.

5) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap seluruh peserta didik dan program pengajaran adalah proses yang memakan waktu dan sumber daya. Belum adanya sistem evaluasi yang terotomatisasi membuat pemantauan perkembangan anak-anak sering kali dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kelalaian.

Proses implementasi program TPQ Al-Ihlah Lebak menunjukkan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, meski menghadapi sejumlah tantangan terkait sumber daya, kualifikasi pengajar, dan keterlibatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing Mata Kuliah Publikasi Ilmiah, yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta kritik dan saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan dan penyusunan

artikel ini. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan yang luar biasa dalam membantu penulis menyelesaikan tugas ini.

2. Para Narasumber Penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga terkait implementasi Perbub Diniyah dan pelaksanaan pendidikan di TPQ. Kontribusi Anda sangat penting dalam memperkaya hasil penelitian ini.
3. Seluruh Pimpinan, Pengajar, dan Santri TPQ Al-Ihsan, Lebak, Pasuruan, yang telah menerima dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan Anda, serta keterbukaan dalam berbagi pengalaman mengenai program tahfidz dan pendidikan di TPQ.

Semoga segala upaya dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama di masa mendatang.

Terima kasih.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Peraturan Bupati (Perbup) Diniyah* di Kabupaten Pasuruan, khususnya dalam Program Tahfidz Pasca TPQ Al-Ihsan, merupakan upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama. Peraturan ini memberikan kerangka hukum dan operasional yang membantu menyelenggarakan pendidikan Madrasah Diniyah secara terstruktur dan berkualitas. Kebijakan ini telah diadaptasi dengan baik di TPQ Al-Ihsan melalui pengembangan kurikulum yang terintegrasi, metode pengajaran yang dinamis, serta pemantauan yang ketat terhadap kehadiran dan kemajuan belajar santri.

Hasil penelitian mengenai implementasi Peraturan Bupati (Perbup) Diniyah di TPQ Al-Ihsan, Pasuruan, menunjukkan beberapa poin penting. Dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pengajaran, TPQ Al-Ihsan menggunakan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan pembelajaran agama dan pendidikan umum, seperti mengaji dan membaca huruf ABCD. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat dinamis dan terus diperbarui melalui koordinasi rutin, dengan dukungan panduan pengajaran yang standar. Untuk meningkatkan kualitas pengajar, pelatihan berkelanjutan dan mentoring dilakukan secara rutin, meskipun masih ada tantangan dalam memastikan semua pengajar memiliki kualifikasi yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini dilakukan secara terstruktur. Anak-anak mulai belajar sejak usia dini dengan pendekatan bertahap, termasuk program tahfidz Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan dasar hingga target khatam. Evaluasi dilakukan secara berkala, termasuk pemantauan ketat terhadap kehadiran anak-anak, serta penerapan sistem "hutang" mengaji untuk menggantikan ketidakhadiran mereka. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan stakeholder, seperti orang tua, turut mendukung kegiatan belajar-mengajar, meskipun partisipasi mereka masih bervariasi.

Namun, beberapa kendala dan tantangan juga ditemukan dalam implementasi Perbup ini. Tantangan tersebut meliputi kualifikasi pengajar yang masih perlu ditingkatkan, masalah kehadiran anak-anak, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, serta kesulitan dalam standarisasi pengajaran dan pemantauan hasil belajar. Meski begitu, upaya terus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini demi mendukung keberhasilan program Diniyah di TPQ Al-Ihsan.

Penelitian ini menyoroti bahwa meskipun banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di TPQ Al-Ihsan, masih ada area yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan hasil program pendidikan tahfidz dan pendidikan agama secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholik, dkk. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kebijakan Pendidikan Di Pesantren Modern. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 340–348. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1019>
- Perbub Kab. Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah*. (2016). Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/96678/perbup-kab-pasuruan-no-21-tahun-2016>
- Suhadi Winoto. (2021). *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan* (1 ed.). Yogyakarta: Bildung.
- Usman, U. (2015). Implementation of the Ministry of Religion's Policy on the Implementation of the Al-Qur'an Education Park in Pasuruan Regency. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 63–80. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i1.165>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.